

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA di SEKOLAH SMP NEGERI 2 LIMBOTO

¹Febriyani Lahilote, ²Muh Hasbi, ³Firman Sidik

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Amai
Gorontalo, Indonesia

E-mail : febriyanilahilote@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Limboto. P5 merupakan program kokurikuler berbasis proyek yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan P5 dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Proyek P5 sendiri telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Limboto sejak Tahun Ajaran 2022/2023, di mana salah satu bentuk penerapannya adalah melalui tema demokrasi (misalnya, pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS). Kerangka strategi Kepala Sekolah dalam implementasi P5 mencakup tahapan manajerial seperti Perencanaan (melibatkan kolaborasi dengan guru dan orang tua), Pengorganisasian (pembentukan tim koordinator proyek), Pelaksanaan (mendorong motivasi guru melalui pelatihan dan apresiasi), dan Evaluasi (menekankan pada proses dan nilai karakter). Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi P5 di SMP Negeri 2 Limboto sangat bergantung pada kepemimpinan strategis Kepala Sekolah dalam memobilisasi guru dan memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter tercapai secara terstruktur.

Kata kunci: strategi kepala sekolah, implementasi, proyek penguatan profil pancasila

Abstract

This study examines the Principal's Strategy in Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMP Negeri 2 Limboto. P5 is a project-based co-curricular program designed within the Independent Curriculum to shape students' character and competencies according to the six dimensions of the Pancasila Student Profile. This study specifically aims to determine the Principal's strategy in implementing P5 and identify obstacles encountered during the implementation process. The P5 project itself has been implemented at SMP Negeri 2 Limboto since the 2022/2023 Academic Year, where one form of implementation is through the theme of democracy (for example, the election of the OSIS chairperson and vice chairperson). The Principal's strategic framework in implementing P5 includes managerial stages such as Planning (involving collaboration with teachers and parents), Organizing (forming a project coordination team), Implementation (encouraging teacher motivation through training and appreciation), and Evaluation (emphasizing the process and character values). Overall, the success of the implementation of P5 at SMP Negeri 2 Limboto is highly dependent on the strategic leadership of the Principal in mobilizing teachers and ensuring that the objectives of character building are achieved in a structured manner.

Keywords: principal strategy, implementation, Pancasila profile strengthening project

Pendahuluan

Secara hakikat, pendidikan merupakan kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, di mana orang yang lebih dewasa diharapkan dapat menjadi panutan, memberikan bimbingan, arahan, pembentukan karakter, serta membantu mengembangkan potensi setiap individu.¹ Menurut Carter V. Good, pendidikan adalah proses mengubah individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki sikap dan perilaku tertentu. Suatu proses sosial merupakan suatu mekanisme di mana individu dipengaruhi oleh lingkungan dominan khususnya di sekolah, guna mencapai keberhasilan sosial dan memperkuat rasa harga dirinya.²

Kepala sekolah adalah pemimpin dalam kegiatan pembelajaran di lembaga sekolah memegang posisi dalam memastikan proses pendidikan berlangsung secara efektif. Secara umum, kepala sekolah dapat dipahami sebagai selaku individu yang dapat dipercaya memimpin penyelenggaraan pendidikan formal pada suatu institusi pendidikan. Kepala sekolah menjadi pilar utama yang menjamin berjalannya proses-proses yang memiliki peran dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan proses pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam kedudukannya sebagai figur yang memimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah menempati posisi yang sangat penting, khususnya dalam mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan guru, siswa, serta warga sekolah secara keseluruhan.³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan reformasi kurikulum sebagai respon terhadap krisis pembelajaran dan rendahnya capaian pendidikan. Implementasi kurikulum ini di prioritaskan pada sekolah-sekolah yang dinilai telah memiliki tingkat kesiapan memadai, baik dari aspek fasilitas, ketersediaan pendidik, maupun faktor pendukung lainnya.⁴

Sejumlah aturan strategis yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini diarahkan untuk membina kepribadian peserta didik melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai pancasila, antara lain keberagaman, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Kehadiran P5 merupakan respons terhadap pandangan bahwa pendidikan perlu memiliki keterkaitan erat dengan realitas dalam aktivitas sehari-hari. Ki Hajar Dewantara menegaskan betapa pentingnya menghadirkan pengalaman belajar yang penuh makna. Secara umum, tujuan utama P5 ialah mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif peserta didik sekaligus menumbuhkan pemahaman serta pemahaman atas nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁵

Lembaga pendidikan salah satunya yaitu SMP Negeri 2 Limboto yang menjadi bagian dari program peningkatan mutu sekolah di Kabupaten Gorontalo, telah melaksanakan P5 sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Salah satu bentuk penerapan P5 di sekolah tersebut adalah tema demokrasi melalui aktivitas pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Hal yang menarik untuk dikaji ialah bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 serta kendala apa yang dihadapi dalam implementasi P5 tersebut.

¹Desi Pristiawati, dkk. *Pengertian Pendidikan*, (Universitas Pahlawan tuanku tambusai: Jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 4, No. 6, 2022). Hal. 7912

²Solihatul Hamidah Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2021). Hal. 1-3

³Angga, Sofyan Iskandar “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022

⁴Amrazi Zakso “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*”. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol 13 No 2 Tahun 2022.

⁵Puji Dinda Melati, dkk “*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)*” Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 6 No 4 Tahun 2024

Menurut Slameto bahwa strategi dipahami sebagai rancangan yang memfokuskan pada pemanfaatan berbagai potensi serta sumber daya yang tersedia guna mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu kegiatan.⁶

Kesimpulan dari pendapat menurut Slameto adalah bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang dirancang untuk memanfaatkan potensi dan strategi ini dirancang agar pemakaian sumber daya diatur sebaik-baiknya agar tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif, sambil memastikan penggunaannya berlangsung secara hemat dan proporsional.

Strategi dalam pendidikan adalah suatu proses esensial yang berperan dalam mengarahkan institusi pendidikan yang diarahkan untuk meraih target jangka panjang dengan optimal, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dalam maupun luar organisasi. Hal tersebut diterapkan melalui penetapan arah dan sasaran organisasi pendidikan yang tersusun secara nyata dan sistematis.⁷

Dalam konteks proses pembelajaran, strategi memegang peran yang memberikan pengaruh yang berarti terhadap pencapaian tujuan pendidikan dengan membantu kelancaran pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat terlaksana. Strategi belajar adalah panduan atau rencana yang menjadi konsep utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan terarah. Dengan penerapan strategis yang sesuai, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih teratur, efektif, serta mampu menghasilkan manfaat optimal bagi para siswa.

Kepala sekolah digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas yang berlangsung di sekolah. Pemimpin sekolah ini diberi kewenangan penuh untuk mengatur serta mengkoordinasikan seluruh proses pendidikan di lingkungan yang di pimpinnya. Pengelolaan tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan nilai-nilai pancasila, yang diarahkan untuk menumbuhkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan, membentuk budi pekerti yang baik,, memperkuat karakter, serta menanamkan hubungan yang mencerminkan semangat nasionalisme serta kecintaan terhadap negara.⁸

Kepala sekolah berperan sebagai pimpinan di institusi pendidikan, yaitu sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. secara menyeluruh, kepala sekolah memegang posisi strategi dalam menjamin operasioanl sekolah berjalan secara optimal sebagai lembaga pendidikan.

Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut dengan kinerja guru yang didasarkan kepada keterampilan peserta didik dalam menganalisis karakter.⁹ Berdasarkan Permendiknas No 13 Tahun 2007 mengenai kriteria Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah diwajibkan mempunyai beberapa kemampuan antara lain kemampuan mengelola, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, kompetensi wirausaha serta kompetensi sosial.

Berdasarkan Kemendikbud dalam Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) dirancang untuk mendukung pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik Indonesia sesuai dengan profil pelajar pancasila yang merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan. Dalam penerapannya, P5 dijalankan dengan cara yang fleksibel, baik dari sisi materi, tema, aktivitas, maupun waktu pelaksanaannya. Adapaun prinsip utama

⁶Sri Banun, dkk. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 4. No. 1. 2016.

⁷Nurgamar, dkk *Manajemen Pendidikan Jawa Tengah*, PT. Nasya Expanding Manajemen, 2024 hlm 12.

⁸ Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2010. 80.

⁹Inge Kadarsih, dkk. *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol . 2. No. 2. 2020. Hlm 6-7.

dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup pendekatan yang menyeluruh, relevan dengan konteks, berorientasi pada peserta didik, serta mendorong eksplorasinya.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari program peningkatan mutu sekolah di Kabupaten Gorontalo yaitu SMP Negeri 2 Limboto telah melaksanakan P5 sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Salah satu bentuk penerapan P5 di sekolah tersebut adalah tema demokrasi melalui aktivitas pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Hal yang menarik untuk dikaji ialah bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 serta kendala apa yang dihadapi dalam implementasi P5 tersebut.

Informasi awal dari pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Limboto terkait dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah SMP Negeri 2 Limboto yaitu bahwa P5 sudah diterapkan di sekolah SMP Negeri 2 Limboto.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan analisis deskriptif secara kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin menjelaskan penelitian kualitatif, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menciptakan temuan hasil tanpa memakai teknik metode kuantitatif maupun perhitungan numerik lainnya.¹¹ Dengan demikian penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan maksud agar memberikan pemahaman yang jelas serta konkret mengenai strategi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Limboto.

Dalam penelitian ini, informasi atau data dikumpulkan melalui dua jenis sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan yang lebih mendalam tentang kedua data tersebut keduanya dijabarkan sebagai berikut: 1) Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber awal. Jenis data tersebut tidak disediakan dalam bentuk dokumen atau arsip, sehingga peneliti harus mengumpulkannya sendiri melalui pihak yang memberikan keterangan. Narasumber atau responden inilah yang menjadi objek penelitian sekaligus penyedia informasi yang dibutuhkan.¹² 2) Data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi juga diperoleh melalui pihak lain atau melalui beragam sumber dokumen. Data ini bersifat tambahan yang membantu memperkuat data primer.¹³

Untuk memenuhi kebutuhan data peneliti pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang dijelaskan antara lain:

Observasi : Pengamatan, yang juga dikenal dengan observasi, merupakan metode pengumpulan data dengan cara meninjau objek secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati terkait apa yang ingin diteliti yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 sekaligus kendala dalam mengimplementasikan P5.¹⁴

Wawancara : Percakapan atau dialog yang terjadi diarahkan pada pencapaian kesepahaman dengan dasar kejujuran. Dalam prosesnya, wawancara menjadi bentuk interaksi yang melibatkan pertukaran norma, peran, emosi, kepercayaan, motivasi, serta berbagai

¹⁰Kemendikbud, "Latar Belakang Kurikulum Merdeka" 2022

¹¹Rizal Safarudin, dkk. *Penelitian Kualitatif*. Journal Of Social Science Research. Vol 3 . No 2. 2023. Hlm 4.

¹²Umi Narimawati. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi" Agung Media, Bandung. 2016.

¹³Sugiyono. "Statistika Untuk Penelitian" CV Alfabeta, Bandung. 2006

¹⁴Nova Ariyanti, Marleni, Mega Prasrihamni. *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 10 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4. No. 4. 2022.

informasi.¹⁵ Peneliti melakukan sesi wawancara dengan kepala, waka kurikulum, guru pkn, dan juga siswa untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta kendalanya di SMP Negeri 2 Limboto.

Dokumentasi : kegiatan menyediakan informasi atau bahan bukti resmi yang dapat dijadikan arsip. Kedua, istilah tersebut juga digunakan untuk menggambarkan aktivitas pencatatan serta pengorganisasian berbagai informasi ke dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman video, maupun media lainnya. Dokumentasi juga dianggap sebagai metode pendukung yang melengkapi observasi dan wawancara. Oleh karena itu, peneliti melakukan dokumentasi saat mengamati objek penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Limboto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1) reduksi data Reduksi data adalah tahapan menyederhanakan informasi dengan menyoroti hal-hal yang paling relevan, fokus pada aspek utama, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Proses ini membuat data menjadi lebih terstruktur, mempermudah peneliti dalam pengelolaan selanjutnya, dan memudahkan pencarian kembali saat dibutuhkan. 2) Display Data/ Penyajian Data dilakukan dalam beragam format, seperti tabel, grafik, diagram, maupun visualisasi lainnya agar informasi lebih mudah dipahami. 3) Verifikasi data/ penarikan kesimpulan Setiap simpulan yang diperoleh perlu ditopang oleh bukti yang benar serta selaras dengan data. Ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi kembali di lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan yang diperoleh dapat dianggap kredibel dan mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi untuk menganalisis data sekaligus memeriksa keabsahannya, dengan landasan filsafat fenomenologi yang menekankan realitas objek. Metode triangulasi sendiri merupakan teknik validasi data yang memanfaatkan sumber lain diluar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Strategi Kepala Sekolah

Strategi dapat diartikan sebagai rancangan atau perencanaan yang diatur secara terstruktur untuk mencapai target tertentu. Perencanaan ini disiapkan dan diterapkan sebelum kegiatan berlangsung, ketika kegiatan sedang berjalan hingga setelah aktivitas tersebut selesai dilaksanakan.¹⁸ Kesimpulannya adalah bahwa strategi merupakan suatu perencanaan atau proses tindakan yang dilakukan individu untuk memanfaatkan kesempatan demi meraih tujuan tertentu.

SMP Negeri 2 Limboto, sekolah ini termasuk dalam daftar lembaga pendidikan yang dipercaya sebagai sekolah penggerak sehingga diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum tersebut terdapat sebuah program baru bernama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang guna membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan serta membangun karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip pancasila.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto ibu Ruaida Koem, M.Pd yang mengatakan bahwa: “Sekolah SMP Negeri 2

¹⁵Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo 2015. Hlm 34.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RID*. (Bandung: Alfabeta, 2005). Hal. 89

¹⁷Iin Tri Rahayu, dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2004) hlm 142.

¹⁸Junita Manurung dan Harlyn L Siagian. “*Membangun Brand Image sebagai Manajemen Daya Saing pada Lembaga Pendidikan*”. *Inovatif* Vol 7, No 2 September 2021, Hlm 173.

Limboto menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2024/2025¹⁹ Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan P5 sudah dari tahun ajaran 2024/2025 dan tema yang diambil yaitu tentang tema demokrasi.

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis bahwa: “P5 adalah pembelajaran berbasisi projek yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Limboto bertema demokrasi tujuan adalah agar supaya siswa bisa memiliki jiwa pemimpin sejak dini²⁰

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd dan Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis pernyataan tersebut juga di dukung oleh Abdul Radjak Husain selaku waketos bahwa: “P5 adalah pembelajaran yang berbasisi projek pada kurikulum merdeka. P5 di sekolah ini mengambil tema demokrasi, yang saya ketahui tentang demokrasi yaitu pemilihan ketua dan wakil ketua osis²¹

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis. Dan Abdul Radjak Husain selaku waketos pernyataan tersebut juga di dukung oleh salah satu siswa yaitu Moh. Yasin S. Tane bahwa: “P5 adalah pembelajaran berbasisi projek, siswa dapat meakukan kreativitasnya dan bukan hanya itu saja kita dilatih untuk bisa bekerja sama tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.²²

Dari beberapa pernyataan diatas oleh ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis, Abdul Radjak Husain selaku waketos dan Moh Yasin R. Tane selaku siswa Smp Negeri 2 Limboto dapat disimpulkan bahwa P5 adalah program baru yang ada di kurikulum merdeka. P5 merupakan pembelajaran berbasisi projek yang memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan karakter nya sesuai dengan nilai-nilai pancasila, tema P5 yang diterapkan di sekolah Smp Negeri 2 Limboto yaitu mengambil tema demokrasi yang tujuan adalah agar siswa memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini.²³

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah Smp Negeri 2 Limboto, pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Sebelum P5 diterapkan di sekolah ini pastinya ada sosialisasi awal terkait P5 tersebut tujuan dari sosialisasi awal adalah menjelaskan bagaimana projek akan dijalankan, siapa saja yang akan terlibat di dalamnya, jadwal, serta bagaimana bentuk dari kegiatan P5 yang akan dijalankan.”²⁴

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah dan juga ibu Yety Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn bahwa: “Sebelum diterapkannya P5 di sekolah ini ada sosialisasi awal terkait P5. Tujuan

¹⁹Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

²⁰Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

²¹Abdul Radjak Husain selaku waketos SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 17 Juli 2025

²² Moh. Yasin R. Tane selaku siswa SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

²³Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

²⁴Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

dari sosialisasi diadakan agar supaya kita sebagai guru-guru yang belum paham apa itu P5 dan tujuan P5 itu apa kita bisa mengerti.”²⁵

Dari pernyataan diatas oleh ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum dan ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru Pkn pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum P5 itu diadakan di sekolah Smp Negeri 2 Limboto terlebih dahulu ada sosialisasi awal yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru yang ada di sekolah tersebut. tujuan dari sosialisasi tersebut adalah agar supaya mereka bisa memiliki pemahaman terhadap P5 itu sendiri.

Selaras dengan pernyataan ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd bahwa: “Nilai-nilai P5 yang diterapkan yaitu gotong royong, tanggung jawab, berkebhinekaan global, musyawarah mufakat, bernalar kritis, kejujuran, keterbukaan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”²⁶

Selaras dengan pernyataan ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah dan juga ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn bahwa: “Nilai-nilai P5 yang diterapkan yaitu gotong royong, berkebhinekaan global, musyawarah mufakat, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan siswa dapat menerapkannya bukan hanya dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi bisa diterapkan di luar sekolah juga.”²⁷

Selaras dengan pernyataan ibu Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum dan juga ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn pernyataan tersebut juga di dukung oleh Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis bahwa: “Nilai-nilai P5 yang diterapkan yaitu gotong royong, bernalar kritis, musyawarah mufakat, mandiri, berkebhinekaan global, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya nilai-nilai tersebut siswa lebih aktif, kompak serta memiliki rasa tanggung jawab.”²⁸

Dari beberapa pernyataan diatas oleh ibu Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum, ibu Marmeta Husain S.Pd selaku guru pkn dan juga Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai P5 yang diterapkan di sekolah Smp Negeri 2 Limboto yaitu gotong royong, tanggung jawab, berkebhinekaan global, musyawarah mufakat, bernalar kritis, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan agar siswa menerapkannya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah seperti pada masyarakat luar

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Strategi yang dilakukan yaitu pastinya pembentukan tim dalam pelaksanaan P5, memberikan jadwal pengambilan tema setiap minggu dari hari senin hingga jumat secara bergantian. Kegiatan belajar teori dinilai selama dua

²⁵Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2025

²⁶Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

²⁷Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2025

²⁸Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

jam pembelajaran, dan setiap tiga bulan sekali siswa akan mempelajari materi tentang P5.”²⁹

Dari beberapa pernyataan diatas oleh ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum, dan juga ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru Pkn pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 adalah pembentukan tim pelaksana P5 yang terdiri dari guru, wakil kurikulum dan tenaga kependidikan. Memberikan pelatihan dan workshop kepada guru, dan pemberian materi tentang P5 kepada siswa.

b. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Terdapat sejumlah perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Jika ditinjau dari tingkat kesulitan dan beban belajar, kurikulum merdeka membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyajian materinya pun berorientasi pada siswa, sehingga peran guru lebih sebagai pendamping atau fasilitator atau membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁰

Kesimpulannya adalah diantara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan. Letak dari perbedaan tersebut ialah pada kurikulum merdeka siswa merasa lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran dan materi yang disampaikan berorientasi pada siswa, sementara guru berperan sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga beban belajar menjadi ringan.

Salah satu tema yang diterapkan di SMP Negeri 2 Limboto yaitu tema demokrasi, yang diwujudkan melalui pemilihan ketua dan wakil ketua osis di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Limboto. Tema tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar supaya siswa memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini, siswa bisa memiliki pemikiran yang kritis, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, mengatakan bahwa: “Implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Limboto dengan tema demokrasi dalam projek penguatan profil pancasila (P5) berfokus pada pembentukan karakter siswa yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan berdemokrasi di lingkungan sekolah”³¹

Pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum, dan juga ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn, pernyataan tersebut juga di dukung oleh Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis bahwa: “Implementasi kurikulum merdeka di sekolah kami sangat membantu siswa untuk lebih aktifberpendapat dan mengambil keputusan. Dalam tema demokrasi ini kami sebagai osis diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua osis, semua siswa bisa menyampaikan pendapatnya, memilih secara bebas.”³²

Dari beberapa pernyataan diatas oleh ibu Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum, ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn dan juga Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa implemetasi kurikulum merdeka

²⁹Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

³⁰Wita Setiyanti, dkk, “*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Smp N 1 Weleri*”, Jurnal Inovasi Pendidikan Ips, Vol 4 No 3, 2024

³¹Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

³²Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis SMP Negeri 2 Limboto. *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

di lingkungan sekolah Smp Negeri 2 Limboto dengan tema demokrasi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah berfokus kepada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator. Dengan tema demokrasi bertujuan agar supaya siswa memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini, bisa menyampaikan pendapat nya serta bisa memilih secara bebas sesuai dengan pilihan nya sendiri pada saat pemilihan ketua dan wakil ketua osis berlangsung. “Penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak, bertanggung jawab, serta mampu menghargai pendapat orang lain. Bukan hanya itu tujuan dari pengambilan tema demokrasi di lingkungan sekolah yaitu agar supaya siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sejak dini.”³³

Dari beberapa pernyataan diatas simpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi sangat penting di terapkan karena menjadi dasar pembentukan karakter siswa yang berakhlak, bertanggung jawab, mandiri, bernalar kritis serta memiliki jiwa pemimpin sejak dini. Demokrasi bukan hanya menjadi pelajaran tetapi bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti siswa diarahkan agar bisa menghargai perbedaan pendapat satu dengan yang lainnya.

“Visi misi sekolah biasanya dirancang untuk mengarah pada pembentukan peserta didik yang berakarakter, berprestasi, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan sementara tujuan P5 adalah menumbuhkan enam dimensi utama profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.”³⁴

Selaras dengan pernyataan ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Visi dan misi sekolah selaras dengan tujuan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila karena keduanya sama-sama menekankan pemebentukan karakter siswa secara menyeluruh.”³⁵

Dari beberapa pernyataan diatas simpulkan bahwa antara visi misi sekolah selaras dengan tujuan P5 karena keduanya sama-sama menekankan pembentukan karakter, penguatan nilai kebangsaan, sikap demokratis dan juga kreativitas.

“Di sekolah ini tema P5 yang diambil yaitu tema demokrasi. Demokrasi berkaitan dengan pemilihan yaitu antara memilih dan di pilih maksudnya adalah P5 tema demokrasi di sekolah ini yaitu pemilihan ketua dan wakil ketua osis. Tata cara pemilihannya sama dengan pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan gubernur dan wakil gubernur”³⁶

Selaras dengan pernyataan ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis di sekolah ini sama halnya dengan pemilihan gubernur dan wakil gubernur di kota ini. Tata cara pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis adalah siswa yang ingin menjadi ketua dan wakil ketua osis harus mendaftar terlebih dahulu, seleksi calon, meyampaikan visi dan misi ketika akan terpilih menjadi ketua dan wakil ketua osis, pemungutan suara yaitu seluruh siswa memiliki hak nya masing-masing untuk memilih siapa yang layak menjadi ketua

³³Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

³⁴Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

³⁵Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

³⁶Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

dan wakil ketua osis, penghitungan suara dan terakhir pelantikan ketua dan wakil ketua osis yang sudah terpilih dari hasil pemungutan suara.”³⁷

Proses pemilihan ketua dan wakil ketua osis di sekolah ini sama halnya dengan proses pemilihan presiden dan wakil presiden, gubernur dan wakil gubernur, dll. Bakal calon ketua dan wakil ketua osis, penyampaian visi dan misi di depan seluruh guru dan siswa, pemungutan suara, penghitungan suara, dan yang terakhir pelantikan ketua dan wakil ketua osis yang sudah terpilih dari hasil pemungutan suara terbanyak³⁸

Selaras dengan pernyataan dari ibu Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum dan juga ibu Marmeta Husain S.Pd selaku guru pkn pernyataan tersebut juga di dukung oleh Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis bahwa: “Proses pemilihan ketua dan wakil ketua osis yaitu calon nya harus mendaftar terlebih dahulu kepada panitia pemilihan ketua dan wakil ketua osis, setelah itu penyampaian visi dan misi, pemungutan suara, penghitungan suara dan yang terakhir pelantikan ketua dan wakil ketua osis yang sudah terpilih dari hasil pemungutan suara terbanyak.”³⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa proses pemilihan ketua dan wakil ketua osis sama halnya dengan pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan gubernur dan wakil gubernur, pemilihan bupati dan wakil bupati yang prosesnya yaitu bakal calon ketua dan wakil ketua osis akan mendaftar pada panitia pemilihan, penyampaian visi dan misi masing-masing calon, pemungutan suara, perhitungan suara dan terakhir pelantikan ketua dan wakil ketua osis hasil dari pemungutan suara terbanyak.

2. Kendala Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) seringkali terjadi hambatan dan kendala bukan hanya dalam proses pelaksanaannya, akan tetapi perencanaan atau pada saat perencanaan seringkali sekolah memiliki beberapa kendala yang menjadi penghambat. Beberapa kendala tersebut adalah keterlibatan aktif siswa, kurangnya sosialisasi mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), keterbatasan fasilitas, keterbatasan anggaran, dan keterbatasan alokasi waktu penerapan P5.⁴⁰

Kesimpulannya adalah projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pastinya memiliki hambatan ataupun kendala ketika dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan P5 berlangsung, keterbatasan anggaran, keterbatasan fasilitas, kurangnya sosialisasi mengenai P5. Siswa menunjukkan perubahan sikap mereka dalam proses kegiatan projek berlangsung. Bukan hanya dalam proses demokrasi yang berlangsung tiap tahun akan tetapi musyawarah mufakat, toleransi dan partisipasi aktif mereka tunjukan dalam ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.⁴¹ Penerapan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, musyawarah mufakat dan partisipasi aktif sudah mulai ditunjukan oleh siswa hal tersebut terlihat dari cara siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, aktif dalam kegiatan berdiskusi dan lain sebagainya.

³⁷Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

³⁸Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2025

³⁹Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

⁴⁰Salman Al-Farisi, dkk. “*Hambatan-hambatan dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Smp*”, Jurnal Intelek Insan Cendekia, Vol 2 No 6 2025.

⁴¹Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

Selaras dengan pernyataan dari ibu Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah dan juga ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Mameta Husain, S.Pd selaku guru pkn bahwa: “Siswa sudah mencerminkan sikap nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, musyawarah mufakat, partisipasi aktif. Proses pembiasaan ini perlu dilatih terus menerus agar nilai-nilai demokrasi tersebut bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di luar lingkungan sekolah.”⁴²

Dari beberapa pernyataan di atas di simpulkan bahwa siswa sudah menunjukkan perubahan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, musyawarah mufakat dan partisipasi aktif. Perubahan sikap tersebut mereka tunjukan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam ruanagan kelas. Diharapkan nilai-nilai demokrasi tersebut bisa mereka terapkan bukan hanya pada lingkungan sekolah saja akan tetapi bisa mereka terapkan pada luar lingkungan sekolah.

“Dampak jangka panjang dari tema demokrasi bagi siswa yaitu kepemimpinan dan tanggung jawab. Pengalaman mereka ikut serta dalam pemilihan osis, musyawarah kelas melatih mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.”⁴³

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Dampak jangka panjang nya dari tema demokrasi terhadap siswa yaitu pembentukan karakter yang demokratis artinya siswa mampu mengambil keputusan secara bijak melalui musyawarah, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.”⁴⁴

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah dan juga ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Marmeta Husain, S.Pd bahwa: “Dampak jangka panjang dari tema demokrasi bagi siswa yaitu membentuk karakter siswa sebagai warga negara Indonesia yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan P5, rasa tanggung jawab, berpikir kritis serta menghargai perbedaan pendapat. diharapkan sikap seperti itu bisa siswa lakukan bukan hanya pada lingkungan sekolah saja akan tetapi siswa bisa melakukan nya diluar sekolah juga.”⁴⁵

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa dampak jangka panjang dari tema demokrasi terhadap siswa adalah pembentukan karakter siswa yaitu seperti tanggung jawab, partisipasi aktif, bernalar kritis, menghargai setiap perbedaan pendapat. diharapkan siswa dapat melakukan hal tersebut bukan hanya pada lingkungan sekolah saja akan tetapi siswa juga dapat melakukan nya di luar lingkungan sekolah.

“Pastinya setiap kali kita melakukan suatu kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti ada saja kendala dalam melakukan kegiatan tersebut. kendala yang dihadapi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema demokrasi di sekolah ini yaitu keterbatasan pemahaman guru yaitu tidak semua guru atau tenaga pendidik paham akan konsep dari P5, minimnya keterlibatan warga

⁴²Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2025

⁴³Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah Smp Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

⁴⁴Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum Smp Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

⁴⁵Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

sekolah yaitu guru, siswa dan juga orang tua, sarana dan prasarana kurang memadai.”⁴⁶

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Dalam setiap melakukan kegiatan pasti ada kendala. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan pemahaman guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan P5, dan keterbatasan sarana dan prasarana.”⁴⁷

Selaras dengan pernyataan dari ibu Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn bahwa: “Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman guru tentang P5, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan P5, sarana dan prasarana yang kurang memadai.”⁴⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman guru tentang P5, siswa kurang aktif dalam kegiatan P5 berlangsung, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dari observasi secara langsung peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang belum paham terkait P5 kemudian ditemukan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Kesimpulan

Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, penggerak, serta pengambilan keputusan strategis yang memastikan P5 berjalan sesuai dengan tujuan dari kurikulum tersebut, yaitu membangun karakter siswa indonesia yang memiliki iman dantakwa, berperilaku terpuji, mampu berdiri sendiri, berpikir kritis, menjunjung kerja sama, serta menghargai keberagaman dalam konteks global.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah meliputi: Pertama, perencanaan yang matang, dimulai dari penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penentuan tema yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondis lingkungan sekolah, serta penyiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Kedua, pembentukan tim proyek, hal ini bertujuan agar pelaksanaan tanggung jawab tersebut bukan hanya dibebankan pada satu pihak, tetapi menjadi kewajiban bersama. Ketiga, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian kegiatan proyek. Keempat, melakukan pemantauan dan evaluasi guna memastikan setiap tahap pelaksanaan proyek berlangsung sesuai tujuan serta memberikan pengaruh yang konstruktif terhadap perkembangan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan P5, terdapat beberapahambatan atau kendala yang muncul berkaitan dengan masih rendahnya tingkat pemahaman awal sebagian guru terhadap konsep dan teknis pelaksanaan P5, dan tingkat partisipasi siswa yang belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Radjak Husain selaku waketos SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 17 Juli 2025

Aidil Pratama R. Nento selaku ketua osis SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

⁴⁶Rubaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025

⁴⁷Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

⁴⁸Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2025

- Amrazi Zakso *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia"*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol 13 No 2 Tahun 2022.
- Angga, Sofyan Iskandar *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar"*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2010. 80.
- Desi Pristiwanti, dkk. *Pengertian Pendidikan*, (Universitas Pahlawan tuanku tambusai: Jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 4, No. 6, 2022). Hal. 7912
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo 2015. Hlm 34.
- Iin Tri Rahayu, dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2004) hlm 142.
- ¹Inge Kadarsih, dkk. *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol . 2. No. 2. 2020. Hlm 6-7.
- Junita Manurung dan Harlyn L Siagian. *"Membangun Brand Image sebagai Manajemen Daya Saing pada Lembaga Pendidikan"*. Inovatif Vol 7, No 2 September 2021, Hlm 173.
- Kemendikbud, *"Latar Belakang Kurikulum Merdeka"* 2022
- Marmeta Husain, S.Pd selaku guru pkn sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2025
- Moh. Yasin R. Tane selaku siswa SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025
- Nova Ariyanti, Marleni, Mega Prasrihamni. *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 10 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4. No. 4. 2022.
- Nurgamar, dkk *Manajemen Pendidikan* Jawa Tengah, PT. Nasya Expanding Manajemen, 2024 hlm 12.
- Puji Dinda Melati, dkk *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)"* Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 6 No 4 Tahun 2024
- Rizal Safarudin, dkk. *Penelitian Kualitatif*. Journal Of Social Science Research. Vol 3 . No 2. 2023. Hlm 4.
- Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025
- Ruaida Koem, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2025
- Salman Al-Farisi, dkk. *"Hambatan-hambatan dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat Smp"*, Jurnal Intelek Insan Cendekia, Vol 2 No 6 2025.
- Solihatul Hamidah Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2021). Hal. 1-3
- Sri Banun, dkk. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 4. No. 1. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RID*. (Bandung: Alfabeta, 2005). Hal. 89
- Sugiyono. *"Statistika Untuk Penelitian"* CV Alfabeta, Bandung. 2006
- Umi Narimawati. *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi"* Agung Media, Bandung. 2016.
- Wita Setiyanti, dkk, *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Smp N 1 Weleri"*,
- Antu, M.Pd selaku waka kurikulum Smp Negeri 2 Limboto, *Wawancara* Tanggal 18 Juli 2025

Yetty Octaviani Antu, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Limboto, *Wawancara*
Tanggal 18 Juli 2025